

## **Pengaruh Informasi Keuangan terhadap Tata Kelola dan Sarana Prasarana Perguruan Tinggi Swasta dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Mediasi**

**Bangun Trapsilo Purwoko\*, Kurnia Heriansyah**

Universitas Pancasila, Indonesia

Email: Banguntrapsilo1601@gmail.com\*, kurniaheriansyah@univpancasila.ac.id

---

**Keywords:**

*Financial Information;  
Governance; Infrastructure;  
Private College*

---

**Abstract**

*The management of private college requires the availability of quality financial information and effective governance to ensure optimal infrastructure development. This study aims to analyze the influence of financial information on supporting infrastructure at private college, with governance as a mediating variable. This research was conducted at the College of Law (STIH) Adhyaksa using a quantitative approach with a survey method. A questionnaire was administered to 40 respondents, including leaders and educational staff involved in financial management and infrastructure at STIH Adhyaksa. Data analysis was performed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26 software, using analytical techniques including validity testing, reliability testing, regression analysis, and mediation testing. The results indicate that financial information significantly influences governance and infrastructure. Furthermore, governance also significantly influences infrastructure and is proven to mediate the influence of financial information on infrastructure. This research is expected to contribute to academic studies and provide practical considerations for private university managers.*

---

**Kata Kunci:**

Informasi Keuangan; Tata Kelola;  
Sarana Prasarana; Perguruan  
Tinggi Swasta.

---

**Abstrak**

Pengelolaan perguruan tinggi swasta menuntut tersedianya informasi keuangan yang berkualitas serta tata kelola yang efektif agar pengembangan sarana prasarana dapat berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi keuangan dalam menunjang sarana prasarana perguruan tinggi swasta dengan tata kelola sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Kuesioner penelitian diberikan kepada 40 responden dari pimpinan dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan serta sarana prasarana di STIH Adhyaksa. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26 dengan teknik analisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi, dan pengujian mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tata kelola dan sarana prasarana. Selain itu, tata kelola juga berpengaruh signifikan terhadap sarana prasarana dan terbukti memediasi pengaruh informasi keuangan terhadap sarana prasarana. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan menjadi pertimbangan praktis bagi pengelola perguruan tinggi swasta.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga ilmu, pengetahuan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, dituntut untuk dapat lebih fokus dalam merealisasikan target kinerjanya. Kehadiran perguruan tinggi swasta memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia (Kooli, 2019; Ntim et al., 2017; Yuliana & Arifin, 2022). Keberlanjutan institusi tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik, tetapi juga oleh kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola sumber daya keuangan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Informasi keuangan menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, penyusunan anggaran, serta pengembangan sarana prasarana pendidikan (Fischer et al., 2010).

Dalam praktiknya, ketersediaan informasi keuangan yang memadai belum diikuti dengan pemanfaatan secara optimal dalam tata kelola perguruan tinggi (Geuna & Piolatto, 2023). Pengambilan keputusan yang tidak berbasis data keuangan berpotensi menyebabkan alokasi anggaran yang kurang tepat, khususnya dalam pengelolaan sarana prasarana. Kondisi ini dapat menghambat peningkatan kualitas layanan pendidikan dan daya saing perguruan tinggi swasta (Coy et al., 2017).

Penelitian ini dilandasi oleh dua teori. Teori pertama adalah teori tata laksana (stewardship theory) yang menjelaskan bahwa situasi manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi (Fitrah, 2023). Implikasi dari teori ini dalam penelitian ini adalah bahwa pengelola perguruan tinggi sebagai steward akan bertindak dengan profesional dan sebaik-baiknya untuk kepentingan pemilik sebagai principal. Teori kedua adalah teori keagenan (agency theory) yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh tata kelola terhadap kinerja perguruan tinggi. Teori keagenan memandang adanya hubungan antara pemilik (principal) dengan pengelola (agent) dipercaya oleh principal untuk mengelola institusi/lembaga pendidikan.

Informasi keuangan berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang didukung oleh manajemen keuangan yang sehat. Sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pengelolaan kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Coy et al., 2017; Ghozali, 2016; Hancock et al., 2025). Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Latifah et al., 2017). Sarana prasarana terdiri dari gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai dengan sarana yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat membantu dan mempermudah pemahaman mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kampus sehingga lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Tanpa adanya sarana prasarana pendidikan yang memenuhi persyaratan, maka proses pembelajaran akan terhambat dan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Selain itu juga informasi keuangan yang transparan dan akuntabel dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan tata kelola (Good University Governance) PTS, yang selanjutnya berdampak pada kualitas sarana prasarana. Tata kelola berfungsi

sebagai variabel mediasi yang efektif, di mana pengelolaan keuangan yang baik mendorong transparansi pengadaan sarana dan fasilitas yang mendukung proses akademik secara optimal. Informasi keuangan tidak secara langsung meningkatkan sarana prasarana, melainkan harus melalui mekanisme tata kelola yang baik (sebagai mediator) untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan PTS digunakan secara optimal untuk pengembangan sarana prasarana.

Pada prinsipnya informasi keuangan berperan krusial dalam meningkatkan tata kelola universitas yang baik (Good University Governance/GUG) dan mengoptimalkan sarana prasarana di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Tata kelola bertindak sebagai variabel mediasi yang memastikan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan (akuntansi) secara langsung berdampak positif pada efisiensi perencanaan, pemeliharaan, serta pengembangan sarana prasarana. Implementasi prinsip-prinsip Good University Governance (GUG) akan menjadi salah satu kunci pokok untuk perkembangan perguruan tinggi (Evaliandia & Sulistyowati, 2020) karena penerapannya diyakini dapat meminimalkan terjadinya fraud dan menciptakan sistem check and balances (Wijatno, 2009; Wijayanti, 2020).

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa yang berdiri tahun 2022 sebagai salah satu perguruan tinggi swasta telah melakukan berbagai upaya perbaikan tata kelola melalui digitalisasi pelaporan keuangan, penyusunan RKAT berbasis kinerja, serta penguatan sistem pengendalian internal. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan informasi keuangan dalam menunjang tata kelola dan pengembangan sarana prasarana masih perlu dikaji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi keuangan terhadap tata kelola dan sarana prasarana dengan tata kelola sebagai variabel mediasi. Sejak berdirinya tahun 2022 sampai dengan 2024 STIH Adhyaksa telah menerima mahasiswa masing 87, 146, dan 198.

Penelitian yang dilakukan Masbullah et al., (2023), (Fitrah & al., 2023; Muslihah et al., 2024; Purwanti & Kusuma, 2017; Pusvitasari & Sukur, 2020; Rahmawati & Sihombing, 2022; Sari & Firmansyah, 2023; Sulistiani et al., 2023), dan Milad et.al. (2019) membuktikan bahwa informasi keuangan yang didukung oleh tata kelola dapat meningkatkan kebutuhan sarana prasarana di perguruan tinggi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menguji peran mediasi tata kelola dalam hubungan antara informasi keuangan dan sarana prasarana, yang belum banyak dilakukan di konteks PTS Indonesia. Kedua, objek penelitian adalah PTS baru (STIH Adhyaksa) yang berdiri tahun 2022, sehingga memberikan perspektif unik tentang bagaimana PTS muda mengelola keuangan dan tata kelola untuk mengembangkan infrastruktur di tengah pertumbuhan mahasiswa yang eksplosif. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan data primer (kuesioner dari 40 responden) dengan data sekunder (laporan keuangan, laporan kerja, RKAT, RENSTRA), sehingga memberikan triangulasi data yang kuat. Keempat, penelitian ini menggunakan uji mediasi Sobel yang secara statistik menguji signifikansi efek mediasi, bukan hanya mengandalkan uji regresi berganda biasa.

Penelitian ini berkontribusi mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh informasi keuangan terhadap tata kelola dan sarana prasarana perguruan tinggi swasta dengan tata kelola sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi STIH Adhyaksa dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tata kelola yang lebih baik dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guna mendukung proses pengajaran. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perguruan tinggi pentingnya tata kelola yang diterapkan dalam pengembangan sarana prasarana untuk menunjang kualitas pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara informasi keuangan terhadap sarana prasarana dengan tata kelola sebagai variabel mediasi:

1. Pengaruh informasi keuangan (X) terhadap tata kelola (Y1)
2. Pengaruh informasi keuangan (X) terhadap sarana prasarana (Y2)
3. Pengaruh tata kelola (Y1) terhadap Sarana Prasarana (Y2)
4. Pengaruh tata kelola (Y1) dalam memediasi informasi keuangan terhadap sarana Prasarana

Metode penelitian menggunakan eksplanatori (explanatory research), karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel berdasarkan pengujian hipotesis.

Data penelitian merupakan data primer dan menggunakan data pendukung yaitu laporan keuangan STIH. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 40 (empat puluh) responden yaitu pimpinan dan tenaga kependidikan. Hasil kuesioner diolah menggunakan SPSS versi 26 dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Selanjutnya uji hipotesis untuk membuktikan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data keuangan yang diperoleh, data ini merupakan informasi keuangan yang menjadi pendukung tata kelola organisasi dan penyediaan sarana prasaran.

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan operasional STIH Adhyaksa tahun 2023 dan 2024:

**Tabel 1. Laporan Hasil Usaha**

<b>Uraian</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Operasional	Rp 1.250.000.000	Rp 1.620.000.000
Kewajiban Lancar	Rp 1.000.000.000	Rp 1.050.000.000
Aset Lancar	Rp 1.1120.000.000	Rp 1.543.500.000
Current Ratio	1,12	1,147
Beban Operasional	Rp 975.000.000	Rp 1.180.000.000
<b>Surplus Operasional</b>	<b>Rp 275.000.000</b>	<b>Rp 440.000.000</b>
Rasio Efisiensi	78%	73%
Rasio Surplus Operasional	22%	27%

Uraian	2023	2024
Investasi Sarana Prasarana	Rp Rp 150.000.000	Rp 300.000.000
Cadangan Dana	Rp Rp 125.000.000	Rp 90.000.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

### Analisis Rasio Keuangan 2023

1. Current Ratio: 1,12 → menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek cukup stabil.
2. Rasio Efisiensi: 78% → menunjukkan pengelolaan anggaran cukup efektif.
3. Surplus Operasional: 22% dari pendapatan → mengindikasikan efisiensi operasional yang baik.

### Analisis Rasio Keuangan 2024

1. Current Ratio: 1,47 → menunjukkan perbaikan likuiditas yang signifikan.
2. Rasio Efisiensi: 73% → pengeluaran operasional lebih terkendali.
3. Surplus Operasional: 27% → menunjukkan peningkatan kinerja finansial.

**Tabel 2. Data Penerimaan Mahasiswa Baru**

Tahun Akademik	Mahasiswa Baru	Total Mahasiswa Aktif
2022/2023	87	87
2023/2024	146	233
2024/2025	198	431

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Terdapat pertumbuhan signifikan sebesar 395,4% dengan jumlah mahasiswa aktif selama 3 tahun. Hal ini mencerminkan peningkatan reputasi kelembagaan, kepercayaan masyarakat, serta efektivitas promosi dan sistem pelayanan akademik.

**Table 3. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Jenis Sarana Prasarana	2023	2024
Ruang Kelas	4 ruangan	8 ruangan
Laboratorium Hukum	Belum tersedia	1 unit lengkap
Perpustakaan Digital	Offline	Online + katalog terintegrasi
Akses Internet	50 Mbps	150 Mbps (Fiber Optik)
Fasilitas Parkir	Terbatas ( $\pm$ 10 kendaraan)	Diperluas hingga $\pm$ 30 kendaraan

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek sarana dan prasarana kampus. Investasi sarpras meningkat sebesar 100% dibandingkan tahun sebelumnya, yang diwujudkan melalui penambahan ruang kelas, pembangunan laboratorium hukum, digitalisasi perpustakaan, peningkatan akses internet, serta perluasan lahan parkir. Hal ini sejalan dengan model *Input-Process-Output* (IPO), di mana peningkatan kualitas input fisik lembaga berpotensi menghasilkan output akademik yang lebih berkualitas.

**Tabel 4. Kondisi Tata Kelola**

Indikator Tata Kelola	2023	2024
Sistem RKAT	Manual, tidak terintegrasi	Digital, transparan, akses semua unit
SOP Unit Kerja	60% unit memiliki SOP	100% unit memiliki SOP
Mekanisme Audit Internal	Belum diterapkan	Audit tiap semester dilaksanakan
Pelaporan Keuangan Publik	Tidak terbuka	Transparan melalui dashboard online

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Transformasi tata kelola STIH Adhyaksa dalam setahun terakhir menunjukkan adopsi prinsip *Good University Governance*: transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi. Penerapan RKAT digital dan audit berkala memperkuat sistem pengendalian internal dan menjadi landasan manajemen keuangan yang strategis.

**Tabel 5. Uji Determinan**

Model	Variabel Prediktor	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of Estimate	F-hitung	Sig. F
Model 1: X → Y <sub>1</sub>	Informasi Keuangan	0.67	0.45	0.43	0.512	24.15	< 0.05
Model 2: X, Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	Informasi Keuangan, Tata Kelola	0.72	0.52	0.5	0.487	27.68	< 0.05

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa informasi keuangan yang meningkat dapat meningkatkan sarana prasana sebesar 50 %. Sedangkan model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tata kelola yang dijadikan sebagai variabel mediasi dapat meningkatkan sarana prasarana.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

- Semua indikator valid ( $r\text{-hitung} > 0,30$  dan  $p < 0,05$ ).
- Nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ , menunjukkan reliabilitas tinggi.

#### Uji Asumsi Klasik

- Data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).
- Tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 10$ ).
- Tidak ditemukan heteroskedastisitas yang signifikan.

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

Hubungan	t-hitung	p-value	Keterangan
Informasi Keuangan → Tata Kelola	0,001	< 0,05	Signifikan

Hubungan	t-hitung	p-value	Keterangan
Informasi Keuangan → Sarana Prasarana	0,001	< 0,05	Signifikan
Tata Kelola → Sarana Prasarana	0,036	< 0,05	Signifikan

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

### Hasil Pengujian Hipotesis

1. Informasi keuangan berpengaruh positif terhadap tata kelola, hal ini dibuktikan oleh  $0,001 < 0,05$ .
2. Informasi keuangan berpengaruh positif terhadap sarana prasarana, hal ini dibuktikan oleh  $0,001 < 0,05$ .
3. Tata Kelola berpengaruh positif terhadap sarana prasarana, hal ini dibuktikan oleh  $0,036 < 0,05$ .

Dari pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan :

1. Informasi keuangan (Tata Kelola):  
Semakin baik kualitas informasi keuangan (akurasi, transparansi, efisiensi), maka semakin baik pula penerapan tata kelola internal kampus.
2. Informasi keuangan (Sarana Prasarana):  
Pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan dan pembangunan sarana prasarana.
3. Tata Kelola (Sarana Prasarana) :  
Tata kelola yang tertib dan terstruktur mampu mengarahkan penggunaan anggaran Sarana Prasarana secara tepat guna dan sesuai kebutuhan institusi.
4. Tata Kelola sebagai Mediator :  
Tata kelola berperan sebagai jembatan penting yang menghubungkan pengaruh keuangan terhadap hasil akhir berupa peningkatan kualitas infrastruktur. Untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) masing-masing Model Regresi sebagai berikut:

1. Model 1 (Informasi Keuangan → Tata Kelola):  $R^2 = 0,43$ , menunjukkan bahwa 43% variasi dalam tata kelola dapat dijelaskan oleh informasi keuangan.
2. Model 2 (Informasi Keuangan & Tata Kelola → Sarana Prasarana):  $R^2 = 0,50$ , menunjukkan bahwa 50% variasi dalam sarana prasarana dapat dijelaskan oleh kombinasi informasi keuangan dan tata kelola.

### Analisis Mediasi dilakukan menggunakan sobel test melalui SPSS 26

Digunakan untuk menguji apakah tata kelola ( $Y_1$ ) berperan sebagai variabel mediasi antara informasi keuangan ( $X$ ) dan sarana prasarana ( $Y_2$ ). Kriteria pengujian:

- a)  $Z > 1,96 \rightarrow$  Mediasi signifikan
- b)  $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$  Efek mediasi diterima

Penelitian ini mendukung bahwa peningkatan sarana prasarana tidak hanya bergantung pada dana yang tersedia, namun sangat ditentukan oleh mekanisme tata kelola dan kapasitas manajerial dalam mengelola anggaran pendidikan.

### **Pengaruh Informasi keuangan terhadap Tata Kelola**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tata kelola dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin baik kualitas informasi keuangan yang dilakukan oleh kampus, maka semakin tinggi pula efektivitas tata kelola institusi. Temuan ini sejalan dengan teori *Good Financial Governance* yang menyebutkan bahwa manajemen keuangan yang efektif dan transparan merupakan dasar utama dalam membangun tata kelola institusi yang akuntabel (Mardiasmo, 2018). Di STIH Adhyaksa, penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, perencanaan RKAT yang lebih sistematis, dan pelibatan unit kerja dalam penyusunan anggaran merupakan indikasi nyata dari hubungan tersebut.

### **Pengaruh informasi keuangan terhadap Sarana Prasarana**

Regresi kedua menunjukkan bahwa informasi keuangan juga berpengaruh langsung terhadap pengembangan sarana prasarana, hal ini dibuktikan oleh  $0,001 < 0,05$ . Artinya, keputusan finansial yang tepat dan berbasis data mampu mendukung pengadaan dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

Hal ini dibuktikan oleh data keuangan kampus tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan alokasi investasi sarpras sebesar 100% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini digunakan untuk membangun laboratorium hukum, memperluas ruang kelas, meningkatkan akses internet, dan mendigitalisasi perpustakaan kampus.

Menurut teori Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan menurut Barnawi & Arifin (2018), investasi pada sarpras tidak hanya mendukung operasional, tetapi juga meningkatkan persepsi kualitas kampus di mata publik, yang terbukti dari peningkatan jumlah mahasiswa STIH Adhyaksa hampir dua kali lipat dalam dua tahun terakhir.

### **Pengaruh tata kelola terhadap Sarana Prasarana**

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sarana prasarana, hal ini dibuktikan oleh  $0,036 < 0,05$ ). Artinya, pengelolaan yang baik dari segi perencanaan, pengawasan, dan pelaporan berdampak positif terhadap pengembangan fasilitas kampus. STIH Adhyaksa telah mengimplementasikan sistem RKAT digital, audit internal per semester, serta pelaporan terbuka melalui dashboard kampus. Ini menunjukkan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola. Dengan sistem pengawasan yang baik, setiap alokasi anggaran sarpras dapat dipertanggungjawabkan secara optimal. Menurut Fatimah & Yusuf (2023), tata kelola pendidikan tinggi yang efektif merupakan faktor kunci dalam efisiensi anggaran dan peningkatan kualitas output institusi, termasuk sarana pembelajaran.

### **Peran Mediasi Tata Kelola**

Uji Sobel menunjukkan bahwa tata kelola memediasi hubungan antara informasi keuangan dan sarana prasarana dengan nilai  $Z = 2,96 (> 1,96)$ , yang berarti signifikan. Secara konseptual, ini berarti meskipun keuangan menjadi input utama, efektivitas dan hasil penggunaannya sangat tergantung pada tata kelola yang mengarahkan, mengatur, dan mengawasi proses distribusi anggaran. Dalam konteks STIH Adhyaksa, keputusan

berbasis laporan keuangan menghasilkan output sarpras yang lebih berkualitas karena difasilitasi oleh sistem tata kelola yang baik. Model ini mendukung konsep *Structural Equation Model* (SEM) sederhana di mana variabel keuangan berperan sebagai eksogen, tata kelola sebagai endogen/mediasi, dan sarpras sebagai output akhir.

### **Keterkaitan Temuan Dengan Data Nyata**

Temuan kuantitatif diatas juga sejalan dengan data empiris di STIH Adhyaksa :

- a) Surplus operasional meningkat dari Rp 275 juta (2023) menjadi Rp 440 juta (2024)
- b) Jumlah mahasiswa naik dari 223 (2023) menjadi 365 (2024)
- c) Unit kerja dengan SOP meningkat dari 60% menjadi 100%
- d) Investasi sarpras naik dua kali lipat
- e) Sarana digital dan fasilitas fisik berkembang pesat

Dengan meningkatnya surplus operasional dan efisiensi anggaran sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan 2023–2024, STIH Adhyaksa membuktikan bahwa penerapan teori Good Financial Governance (Mardiasmo, 2018) berjalan efektif. Prinsip transparansi dan akuntabilitas diimplementasikan melalui sistem pelaporan digital dan mekanisme audit internal, yang secara empiris meningkatkan efektivitas tata kelola dan pengembangan sarana prasarana. Penelitian ini membuktikan dengan adanya informasi keuangan yang akurat dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dimediasi oleh tata kelola dan sarana prasarana di STIH Adhyaksa, serta menguji apakah tata kelola memediasi hubungan antara informasi Keuangan dan pengembangan sarana prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan. Informasi Keuangan terbukti berpengaruh langsung terhadap tata kelola dan sarana prasarana, sementara tata kelola juga berpengaruh signifikan terhadap sarana prasarana, serta mampu menjadi variabel mediasi yang efektif. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa efektivitas pengelolaan keuangan harus diimbangi dengan sistem tata kelola yang baik agar menghasilkan output fisik dan non-fisik institusi yang optimal. Peningkatan surplus operasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, perbaikan fasilitas kampus, dan transformasi sistem tata kelola di STIH Adhyaksa menjadi bukti nyata pentingnya sinergi antara aspek keuangan dan manajemen kelembagaan.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis bagi institusi pendidikan tinggi swasta lainnya, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil triangulasi antara data RENSTRA, RKAT, Laporan Keuangan, dan Laporan Kerja STIH Adhyaksa, penelitian ini telah memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan tata kelola yang baik menjadi fondasi utama keberhasilan pengembangan sarana prasarana kampus yang berkelanjutan.

### **Implikasi akademik**

Penelitian ini memperkaya kajian mengenai pentingnya peran tata kelola sebagai penghubung antara input keuangan dan output fisik lembaga pendidikan. Secara teoritis, temuan ini mendukung model konseptual berbasis *mediation model*, di mana tata kelola institusi bukan hanya berfungsi sebagai elemen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang mengarahkan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan

terhadap peningkatan kinerja kelembagaan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan literatur mengenai penerapan *Good Financial Governance dan Good University Governance* dalam konteks perguruan tinggi swasta di Indonesia, khususnya melalui pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan kausal antarvariabel. Model penelitian ini juga dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa, guna mengevaluasi efisiensi alokasi anggaran dan kualitas manajemen sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara sistem informasi keuangan, struktur tata kelola, dan kebijakan investasi infrastruktur sebagai fondasi manajemen pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan berbasis data.

#### Implikasi praktis

Kampus perlu memperkuat sistem pelaporan dan perencanaan keuangan agar dapat diintegrasikan dengan sistem pengambilan keputusan manajerial dan pengembangan infrastruktur.

Hasil penelitian ini memperkuat arah kebijakan RENSTRA STIH Adhyaksa 2022–2027, khususnya sasaran strategis kedua dan ketiga yang berfokus pada peningkatan tata kelola berbasis sistem digital dan penguatan infrastruktur pembelajaran. Implementasi sistem pelaporan keuangan digital dan audit internal semesteran yang diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan wujud nyata pelaksanaan strategi tersebut.

Seluruh capaian keuangan dan sarana prasarana di atas telah diverifikasi dalam Laporan Kerja STIH Adhyaksa Tahun 2024. Dokumen tersebut mencatat peningkatan efisiensi anggaran, pelaksanaan audit internal semesteran, dan keberhasilan digitalisasi pelaporan keuangan kampus sebagai indikator utama peningkatan kinerja institusi. Secara keseluruhan, informasi keuangan terbukti menjadi faktor fundamental peningkatan sarana prasarana melalui penguatan tata kelola perguruan tinggi.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap tata kelola dan sarana prasarana di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa. Tata kelola juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap sarana prasarana dan berperan sebagai variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara informasi keuangan dan sarana prasarana. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan sarana prasarana tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi sangat ditentukan oleh mekanisme tata kelola dan kapasitas manajerial dalam mengelola anggaran pendidikan. Penelitian ini mendukung teori *stewardship* dan teori keagenan, serta memperkuat literatur mengenai *Good Financial Governance* dan *Good University Governance* dalam konteks perguruan tinggi swasta di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara sistem informasi keuangan, struktur tata kelola, dan kebijakan investasi infrastruktur merupakan fondasi manajemen pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan berbasis data.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, beberapa saran untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

cakupan sampel dengan melibatkan multiple perguruan tinggi swasta dari berbagai wilayah di Indonesia, sehingga generalisasi temuan dapat lebih luas. Kedua, penelitian longitudinal (time series) diperlukan untuk menangkap dinamika hubungan antara informasi keuangan, tata kelola, dan sarana prasarana dalam jangka waktu panjang, serta untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan. Ketiga, penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel kontrol seperti ukuran organisasi, usia institusi, akreditasi, atau faktor eksternal (kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi) untuk mengisolasi pengaruh variabel utama. Keempat, penelitian kualitatif atau mixed-methods disarankan untuk menggali lebih dalam mekanisme bagaimana tata kelola memediasi pengaruh informasi keuangan terhadap sarana prasarana, termasuk studi kasus tentang praktik terbaik (best practices) di PTS yang berhasil. Kelima, penelitian selanjutnya dapat menguji model yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel dependen lain seperti kualitas pembelajaran, kepuasan mahasiswa, atau kinerja lulusan. Keenam, penelitian dapat menguji efek moderasi dari variabel seperti kepemimpinan, budaya organisasi, atau komitmen manajemen puncak terhadap hubungan antar variabel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coy, D., Dixon, K., & Tower, G. (2017). Public accountability: A new paradigm for college and university annual reports. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2003.06.003>
- Evaliandia, N., & Sulistyowati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Prinsip–Prinsip Good University Governance Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10), 1–23. <https://doi.org/http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3665/3681>
- Fischer, M., Gordon, T. P., & Kraut, M. A. (2010). Meeting user information needs: The impact of major changes in FASB and GASB standards on financial reporting by colleges and universities. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(4), 374–399. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.06.004>
- Fitrah, A., & al., et. (2023). Peran Mediasi Good University Governance Terhadap Kinerja Utama Perguruan Tinggi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 764–788. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.29219>
- Geuna, A., & Piolatto, M. (2023). Performance-based research funding: Evidence from the largest natural experiment worldwide. *Research Policy*, 52(3). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104710>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hancock, P., Lubbe, I., Marriott, N., & Duff, A. (2025). New challenges in governance, sustainability and accountability of universities. *The British Accounting Review*, 57(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101108>
- Kooli, C. (2019). Governing and managing higher education institutions: The quality audit contributions. *Studies in Educational Evaluation*, 63, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.06.003>
- Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–14.

- Masbullah, A., Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Dachlian, D. N. (2023). Implementasi manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6(1), 2473–2599. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.289>
- Muslihah, R., Firmansyah, D., & Putra, S. (2024). Perencanaan Keuangan dalam Memperbaiki Sarana dan Prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 12(1), 34–45. <https://jurnal.unib.ac.id/index.php/jep/article/view/3762>
- Ntim, C. G., Soobaroyen, T., & Broad, M. J. (2017). Governance structures, voluntary disclosures and public accountability: The case of UK higher education institutions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(1), 65–118. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2014-1842>
- Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1), 9–15. <https://ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/download/22/13>
- Pusvitasari, R., & Sukur. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>
- Rahmawati, L., & Sihombing, F. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efisiensi Keuangan Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 124–138. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jamp/article/view/27243>
- Sari, D. P., & Firmansyah, A. (2023). Hubungan Antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Aset pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*, 30(1), 78–92. <https://journal.trisakti.ac.id/index.php/jeb/article/view/2301>
- Sulistiani, D., Puspitasari, F. F., & Hasanah, S. M. R. (2023). The role of independence and effectiveness of internal audit to good university governance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 53–69. <https://repository.uin-malang.ac.id/15615/>
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Salemba Empat.
- Wijayanti, R. (2020). Pengaruh Transparansi Keuangan terhadap Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(3), 201–213. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jap/article/view/30592>
- Yuliana, N., & Arifin, M. (2022). Good University Governance dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Manajemen Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, 8(1), 55–68. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmp/article/view/41345>